

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan mengingat semakin berkembangnya dunia usaha yang mengakibatkan berkembang pula ragam dan corak jenis badan usaha. Badan usaha jasa transportasi adalah salah satu dari sekian banyak jenis badan usaha yang berkembang beberapa tahun terakhir ini. Hal ini mengakibatkan semakin sulitnya menentukan cara atau metode-metode yang tepat dalam perlakuan akuntansi badan usaha yang bersangkutan. Di lain pihak kecenderungan pengetahuan dan penerapan ilmu akuntansi pada badan usaha tersebut masih merupakan tanda tanya.

Penelitian ini dititik beratkan pada penelitian mengenai pengetahuan dan penerapan prinsip Pendapatan dan Beban. Pemilihan topik ini dirasa perlu oleh karena kedua unsur ini sangat berpengaruh pada jalannya kegiatan operasi badan usaha sehari hari. Selain itu untuk menilai keadaan (posisi keuangan) suatu badan usaha pengukuran pendapatan dan beban adalah salah satu hal yang sangat penting.

Penelitian ini dibatasi dengan teori-teori yang akan dibahas dalam Bab II, mengingat bahwa tidak mungkin penilaian akan pengetahuan prinsip pendapatan dan beban ini dilihat dari segala aspek. Sebab proses Akuntansi itu sendiri merupakan suatu proses berantai dan berkaitan

antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnnya.

Objek dari penelitian ini adalah badan usaha jasa taksi yang menggunakan argometer, dimana penelitian dibatasi untuk wilayah Surabaya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan badan usaha tentang prinsip pendapatan dan beban cukup baik. Dengan menggolongkan tingkatan pengetahuan badan usaha tentang prinsip ini menjadi 5 tingkatan, penelitian menunjukkan bahwa badan usaha dalam populasi tersebut secara rata-rata berada pada tingkat ke 4. Yaitu perusahaan cukup mengetahui prinsip pendapatan dan beban.

Secara terlebih rinci maka dapat disimpulkan bahwa ternyata pengetahuan populasi mengenai prinsip pendapatan sedikit lebih baik dari pada prinsip beban. Kelemahan populasi terletak pada pengenalan akan istilah-istilah cost, expense dan losses, dimana responden kurang begitu memahami. Untuk ini disarankan agar populasi berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya baik melalui pendidikan formal maupun informal.

